

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Setelah data yang peneliti kumpulkan lengkap maka selanjutnya peneliti mengadakan analisis kuantitatif atau yang disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Gambar 4.1
Kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur



Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) telah ber-reformasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Samarinda dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Samarinda, dimana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda ialah salah institusi pendidikan yang telah terdaftar sebagai anggota AIPNI.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki dua kampus induk dengan luas area 15ha. Kampus pertama UMKT terletak di Komplek Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang bertepatan di Jalan Ir. H. Juanda No.15 dan kampus kedua UMKT terletak di Jalan Peliti Komplek Pesona Mahakam. Penyelenggaraan pendidikan di UMKT ditunjang oleh berbagai fasilitas yang sangat memadai mulai dari gedung, ruang kelas yang dilengkapi 1 LCD dan 1 komputer, laboratorium keperawatan medical bedah, maternitas, anak, komunitas, jiwa dan laboratorium keperawatan gawat darurat beserta perpustakaan yang telah berbasis teknologi dan informasi.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki Visi yaitu pada tahun 2037, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menjadi Universitas islami berbasis teknologi informasi yang unggul dan berkontribusi dalam penyelesaian sosial dan lingkungan. Adapun Misi dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang islami berbasis teknologi informasi.
- b. Mengembangkan riset dengan prioritas masalah sosial, khususnya pengangguran dan kemiskinan serta lingkungan.
- c. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi solusi masalah sosial khususnya pengangguran, kemiskinan, dan lingkungan.

- d. Membangun jejaring dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan baik di dalam ataupun luar negeri.

Tujuan dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan berkarakter yang berpijak pada nilai-nilai keislaman.
- b. Menghasilkan produk IPTEKS yang berbasis teknologi informasi dan ramah lingkungan.
- c. Memanfaatkan teknologi informasi yang berkontribusi terhadap pembangunan dan menjadi solusi masalah sosial dan lingkungan.
- d. Mengembangkan kerja sama yang dapat menguatkan penyelenggaraan Catur Dharma Universitas.

Kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dalam memperaktekan mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan ia telah berkerjasama dengan beberapa Rumah Sakit Umum yang berada Samarinda, Tenggarong dan Bontang, Rumah Sakit Jiwa, Panti Sosial Tresna Wredha, Klinik dan Puskesmas yang ada di Samarinda.

Adapun salah satunya lahan praktik mahasiswa profesi ners pada saat peneliti melakukan penelitian mahasiswa sedang menjalankan praktik klinik di salah satu rumah Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie dan Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden. Berdasarkan data pada kuesioner yang telah diisi oleh responden dan didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Semester

Distribusi frekuensi responden berdasarkan semester untuk mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Semester pada mahasiswa
profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Semester	Frekuensi	Presentase (%)
Semester 1	113	100.0
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2020

Pada penyajian tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas semester yang saat ini di tempuh ialah Semester 1 sebanyak 113 responden (100%).

b. Usia Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menurut Depkes RI (2009) untuk mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada mahasiswa profesio-
ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17 – 25	92	81.4
26 – 35	16	14.2
36 – 45	5	4.4
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2020

Pada penyajian tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden ialah 17 - 25 tahun sebanyak 92 responden (81.4%), usia 26 - 35 tahun sebanyak 16 responden (14.2%), dan usia 36 - 45 tahun sebanyak 5 responden (4.4%).

c. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis kelamin untuk mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada mahasiswa profesio-
ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	76	67.3
Laki - Laki	37	32.7
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2020

Pada penyajian tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden ialah perempuan sebanyak 76 responden (67.3%) dan berjenis kelamin Laki - laki sebanyak 37 responden (32.7%).

2. Analisis Univariat Variabel Independen dan Variabel Dependen

Hasil analisis univariat pada penelitian ini terdiri dari variabel pengetahuan dan kesiapan penerapan *evidence-based practice* yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di dapatkan hasil untuk pengetahuan dengan nilai *p value* = 0.059 > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal, dan untuk variabel kesiapan penerapan *evidence based practice* dengan nilai *p value* = 0.001 < 0.05 yang artinya data berdistribusi tidak normal, sehingga titik potong yang digunakan ialah median.

1) Pengetahuan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	50	44.2
Cukup Baik	49	43.4
Kurang Baik	14	12.4
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2020

Penyajian data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 50 responden (44.2%), pengetahuan cukup baik sebanyak 49 responden (43.4%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (12.4%).

2) Kesiapan Penerapan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Penerapan *evidence based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Kesiapan Penerapan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	57	50.4
Kurang Baik	56	49.6
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2020

Penyajian data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kesiapan penerapan *evidence-based practice* yang baik sebanyak 57 responden (50.4%) dan kesiapan kurang baik sebanyak 56 responden (49.6%).

3. Analisis Bivariat

Setelah diketahui karakteristik responden, selanjutnya peneliti melakukan analisis bivariat. Uji bivariat dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasi dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Sebelum melakukan uji statistik peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan hasil untuk variabel pengetahuan dengan nilai $p\text{ value} = 0.059 > 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal, dan untuk variabel kesiapan penerapan *evidence-based practice* dengan $p\text{ value} = 0.001 < 0.05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal.

a. Hubungan Pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice*

Tabel 4.6
Hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Variabel	Kesiapan Penerapan <i>EBP</i>				Total		<i>P</i> value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%	
Baik	32	28.3	18	15.9	50	44.2	0.024
Cukup Baik	21	18.6	28	24.8	49	43.4	
Kurang Baik	4	3.5	10	8.8	14	12.4	
Total	57	50.4	56	49.6	113	100.0	

Sumber : Data Primer tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners dengan total 113 responden diperoleh sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan kesiapan penerapan *EBP* baik sebanyak 32 responden (28.3%) dan kesiapan penerapan *EBP* kurang baik sebanyak 18 responden (15.9%), untuk pengetahuan cukup baik dengan kesiapan penerapan *EBP* baik sebanyak 21 responden (18.6%) dan kesiapan penerapan *EBP* kurang baik sebanyak 28 responden (24.8%), dan untuk pengetahuan kurang baik dengan kesiapan penerapan *EBP* baik sebanyak 4 responden (3.5%) dan kesiapan penerapan *EBP* kurang baik sebanyak 10 responden (8.8%).

Pada uji *chi-square* menggunakan tabel 3 x 2 dengan hasil statistic yang digunakan ialah *pearson's chi-square* karena

frekuensi harapan yang didapatkan tidak diperoleh nilai kurang dari 5 dan tidak lebih dari 20%. Sehingga hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* $0.024 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan uraian dari hasil penelitian dimana akan di paparkan dari segi pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* berdasarkan hasil yang didapatkan, Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan antara temuan penelitian dengan teori-teori (penelitian terdahulu) yang digunakan.

1. Interpretasi Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Semester

Berdasarkan hasil dari karakteristik pada tabel 4.1 untuk semester yang sedang ditempuh oleh mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan hasil sebanyak 113 responden (100.0%) yaitu pada semester I (satu).

Semester ialah satuan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berisikan hal-hal yang hendak dicapai selama 6 bulan seperti banyaknya bahan (materi) pelajaran dan jumlah pertemuan pembelajaran efektif

dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditargetkan (Kemenkes, 2018).

Program pendidikan profesi ners disebut juga sebagai proses pembelajaran klinik, istilah ini muncul karena dalam pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, panti werdha, keluarga, masyarakat atau komunitas dengan menerapkan teori dan tindakan secara langsung ke dalam masalah klinis yang nyata. Dalam melaksanakan praktek klinis mahasiswa dibimbing oleh pembimbing klinik yang sering disebut instruktur klinik atau *preceptor* yang disediakan oleh institusi kesehatan dan dibantu pembimbing klinik dari pendidikan yang berperan sebagai perancang dan pengembang model pembelajaran (Tim KBK AIPNI, 2010).

Standar kompetensi dalam mengikuti kegiatan praktik profesi keperawatan mahasiswa mampu untuk mengimplementasikan pendekatan proses keperawatan yang didukung dasar-dasar praktis keperawatan berbasis bukti penelitian (*evidence-based practice*) guna mencapai tujuan keberhasilan perawatan yang akan diberikan kepada pasien. Mahasiswa juga mampu untuk mengidentifikasi masalah-masalah penelitian yang berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia dan menerapkannya dalam

memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Panduan KDP Ners UMKT, 2019).

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa mahasiswa profesi ners dalam mencapai target pembelajaran di semester 1 mahasiswa diwajibkan untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat *evidence-based practice* hal ini sesuai dengan ketetapan Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) yang menyatakan bahwa salah satu metode pembelajarannya yaitu *problem solving skill* sehingga mahasiswa mampu untuk bertanggung jawab dan menerapkan jurnal yang berbasis bukti dalam mencapai tindakan keperawatan yang terbaik.

b. Usia Responden

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 untuk usia responden peneliti membagi usia responden menjadi tiga kategori berdasarkan pembagian usia dari (Depkes RI, 2009), kategori usia dalam penelitian ini mayoritas usia ialah 17 - 25 tahun sebanyak 92 responden (81.4%), 26 - 35 tahun sebanyak 16 responden (14.2%), dan 36 - 45 tahun sebanyak 5 responden (4.4%).

Menurut Hulukati & Djibran (2018). Budiman & Agus (2013), Seorang mahasiswa pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa.

Tahap usia remaja akhir dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula tingkat kematangan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, seseorang akan lebih berperan aktif dan mempunyai kesiapan penerapan yang lebih baik dalam menyiapkan diri untuk menuju usia tua.

Menurut Budiman & Septiawan (2019), dalam memperoleh pengetahuan sering kali berhubungan dengan tingkat kematangan usia. Semakin matangnya usia seseorang diharapkan memiliki peran serta tanggung jawab dalam lingkungan sosialnya. Kedewasaan dalam kehidupan seseorang ialah sebuah pilihan, terdapat beberapa faktor dalam membentuk suatu kedewasaan seperti budaya, keluarga, lingkungan ataupun pilihan pribadi.

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa usia mempengaruhi seseorang untuk terus mencari tahu, memahami, dan menerima perkembangan ilmu pengetahuan, semakin banyaknya informasi yang didapatkan seseorang maka pengetahuan akan terus meningkat dan kemampuan dalam menganalisis akan semakin baik sehingga ia mampu untuk menerapkan jurnal penelitian yang ia temukan.

c. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 untuk jenis kelamin dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 76 responden (67.3%), dan Laki-laki sebanyak 37 responden (32.7%).

Menurut Simamora (2019), pada dasarnya perempuan lebih rajin, tekun dan patuh terhadap peraturan dari pada laki-laki, contohnya dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memungkinkan perempuan memiliki pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik dari pada laki-laki, Jenis kelamin sangat mempengaruhi keterlibatan seseorang untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang keperawatan.

Menurut Zetriuslita et al (2016), menyatakan bahwa perbedaan *gender* sangat identik dengan perbedaan *life style* dan perbedaan orientasi namun demikian baik pria maupun wanita mempunyai kemampuan pengetahuan yang cenderung sama. Pengetahuan tersebut didapatkan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menjustifikasi yang hampir sama. Sehingga dapat disimpulkan, perbedaan laki-laki dan perempuan bukanlah hal utama yang mendukung kemampuan pengetahuan responden dalam berpikir kritis untuk menerapkan *evidence-based practice*.

Menurut Wahyudi, Sutria, Ashar, & Syisnawati (2017), sampai saat ini perawat identik dengan seorang wanita, meskipun

dalam kenyataannya laki-laki juga memiliki hak serta mampu berprofesi sebagai seorang perawat, perawat wanita memiliki *insting* dan sifat yang lembut karena konsep awal keperawatan dalam sejarahnya adalah *mother insting*. Oleh karena itu perawat wanita cenderung lebih *caring* terhadap pasiennya, sebenarnya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dalam memberikan asuhan keperawatan, tetapi perempuan cenderung menganalisis suatu permasalahan secara lebih mendalam dan seksama sebelum mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa perempuan memiliki minat belajar yang lebih tinggi di bandingkan laki-laki sehingga peluang dalam mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan semakin banyak hal ini juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tindakan seperti apa yang akan diberikan kepada pasien.

2. Analisa Univariat

a. Variabel Independen (Pengetahuan)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa dari total 113 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 50 responden (44.2%), pengetahuan cukup baik sebanyak 49 responden (43.4%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (12.4%). Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Harun, Herliani, & Setyawati (2018) yang berjudul hubungan pengetahuan terhadap kompetensi mahasiswa profesi ners dalam penerapan *evidence based practice*, menunjukkan hasil gambaran pengetahuan mahasiswa program profesi ners sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 82 responden (68%) dari 120 responden.

Pengetahuan merupakan komponen terpenting dari kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa profesi ners dalam memberikan perawatan yang berkualitas. Kompetensi perawat ialah aktivitas yang dilakukan dalam merawat pasien yang berkaitan dengan isu kritis tentang bagaimana cara mempraktikkan tugas perawat untuk dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk pasien (Melnyk, Ford, Long, & Overholt, 2014).

Menurut Harun, Herliani, & Setyawati (2019), pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan *evidence-based practice* mencakup beberapa komponen yang terdiri dari pengertian *evidence-based practice*, tujuan dan bentuk *evidence-based practice*, keterampilan dalam *evidence-based practice*, jenis penelitian yang mendukung dalam *evidence-based practice*, serta sumber elektronik seperti apa yang dapat digunakan untuk mencari *evidence-based practice* yang terbaik.

Menurut Melnyk, Overholt, & Mays (2008), pengetahuan dalam menerapkan *evidence-based practice* pada mahasiswa

sebelum mencari jurnal terbaik untuk di terapkan kepada pasien ia harus membuat pertanyaan PICO (P: problem, I: intervensi, C: pembanding atau control, O: hasil), mendiskusikan *evidence-based practice* dari studi penelitian bersama rekan sejawat secara informal, mampu mengevaluasi hasil dari intervensi yang diberikan, membaca dan menilai penelitian secara kritis, mampu mencari pedoman *evidence-based practice* di internet (*Cochrane Library, NCBI, Google Scholar* dll) dalam menentukan intervensi yang akan diberikan.

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang *evidence-based practice* merupakan suatu komponen terpenting dari kompetensi yang harus dimiliki untuk dapat mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang berkualitas kepada pasien. Mahasiswa program profesi ners nantinya mampu untuk menjadi perawat professional yang mempunyai kompetensi dan memiliki pengetahuan yang lebih unggul dalam menerapkan bukti penelitian terbaik.

Hal ini searah dengan penelitian Harun, Herliani, & Setyawati (2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal penting yang harus dimiliki tidak hanya terdiri dari konsep saja, akan tetapi diperlukan pengetahuan mengenai cara dalam melaksanakan *evidence-based practice* di dunia pendidikan

khususnya keperawatan. Pengetahuan yang harus dimiliki mahasiswa tentang bagaimana cara menerapkan *evidence-based practice* pun sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam mengimplementasi *evidence-based practice*.

b. Variabel Dependen (Kesiapan Penerapan)

Berdasarkan pada tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa dari total 113 responden sebagian besar kesiapan penerapan *evidence-based practice* baik sebanyak 57 responden (50.4%) dan kesiapan penerapan *evidence-based practice* kurang baik sebanyak 56 responden (49.6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harun, Herliani, & Setyawati (2019) yang berjudul pengetahuan, sikap dan kesiapan mahasiswa program profesi ners dalam penerapan *evidence-based practice*, yang menunjukkan hasil gambaran kesiapan mahasiswa program profesi ners dalam penerapan *evidence-based practice* terhadap pasien kelolaan sebagian besar memiliki kesiapan yang baik yaitu sebanyak 71 responden (60%) dari 120 responden.

Kesiapan penerapan *evidence-based practice* adalah kondisi seseorang yang membuat dirinya siap dalam memberikan tindakan keperawatan dengan pengetahuan yang ia miliki agar dapat membantu berkontribusi secara produktif untuk mencapai tujuan dalam memberikan tindakan keperawatan kepada pasien

pada saat di lahan praktik. (Makki, Salleh, Memon, & Harun, 2015. Slameto, 2010).

Menurut AbuRuz, Hayeah, Al-Dweik dan Al-Akash (2017), mahasiswa profesi ners dalam menerapkan *evidence-based practice* membutuhkan keterampilan seperti melakukan pencarian literatur dan mengevaluasi bukti. Pengetahuan merupakan salah satu kunci dalam penerapan *evidence-based practice* pada lahan praktek.

Menurut Harun, Herliani, & Setyawati (2019). Hart, *et al* (2008), kesiapan dalam menerapkan *evidence-based practice* yang dimaksud ialah mencari hasil bukti penelitian, mengevaluasi serta mengaplikasikannya langsung pada saat dilahan praktek. *Evidence-based practice* dapat dilaksanakan dengan baik jika mahasiswa mampu untuk mencari bukti penelitian secara *online* melalui jurnal ilmiah yang tersedia, untuk itu kebiasaan dalam menggunakan fasilitas komputer sangat diperlukan terutama bila mencari jurnal yang bersifat secara *online*. Apabila mahasiswa tidak terlatih sejak jenjang pendidikan keperawatan dalam mencari informasi secara *online*, maka ketika melanjutkan profesi ners mereka akan cenderung menggunakan *website* dalam mencari ilmu-ilmu terbaru.

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa dalam menerapkan *evidence-based practice*

mahasiswa telah memiliki keterampilan untuk melakukan pencarian *literature* dan ketika dilahan praktik klinik mereka diwajibkan memiliki pengetahuan dan kesiapan dalam menerapkan bukti penelitian yang terbaik dari temuan penelitian sebelumnya secara langsung kepada pasien, sehingga mahasiswa mampu berkontribusi secara produktif dalam memberikan asuhan keperawatan dan dapat mengevaluasinya secara langsung guna mencapai tujuan yang di inginkan.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Penerapan *Evidence Based Practice*

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil dari tabulasi silang yang dilakukan antara variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (kesiapan penerapan *evidence-based practice*) diperoleh hasil bahwa dari 113 responden, yang memiliki pengetahuan baik dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* baik sebanyak 32 responden (28.3%) sedangkan yang memiliki kesiapan penerapan *evidence-based practice* kurang baik sebanyak 8 responden (15.9%).

Menurut Saunders & Vehvilainen-Julkunen (2015). Azmoude et al, (2017), Pengetahuan *evidence-based practice*, pengalaman menerapkan *evidence-based practice*, tingkat pendidikan dan usia menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap

kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan tentang konsep *evidence-based practice* yang di miliki sehingga dalam menerapkan *evidence-based practice* akan semakin baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Elysabeth et al. (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menilai secara kritis sebuah karya ilmiah. Hal ini dikarenakan pendidikan berperan sebagai sesuatu yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang dimiliki dalam menilai sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang konsep *evidence-based practice* baik merupakan hasil dari tingkat pendidikan dan perilaku mahasiswa yang terus memperbarui ilmu yang di miliki sehingga mahasiswa mampu untuk mempersiapkan diri dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien berdasarkan bukti penelitian terbaru sehingga nantinya mahasiswa tersebut dapat menjadi perawat yang professional dan mampu untuk menerapkan ilmu-ilmu terbaru. Kesiapan penerapan kurang baik peneliti berpendapat hal ini dapat disebabkan karena kurang rasa percaya diri seseorang dalam menerapkan bukti penelitian terbaik, tetapi

kembali lagi kepada individu masing-masing apakah ia siap atau tidak dalam memberikan pelayanan keperawatan yang terbaik.

Pengetahuan cukup baik dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* baik sebanyak 21 responden (18.6%) sedangkan yang memiliki kesiapan penerapan *evidence-based practice* kurang baik sebanyak 28 responden (24.8%).

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa pada saat mahasiswa masih dibangku sarjana keperawatan mahasiswa kurang mendapatkan pembelajaran tentang konsep dan metode pembelajaran *evidence-based practice* sehingga ketika mahasiswa melanjutkan pendidikan ke profesi ners ia harus terjun langsung dalam memberikan tindakan keperawatan kepada pasien sehingga hal tersebut membuat mahasiswa merasa belum siap dalam menerapkannya.

Menurut Ligita (2012), bahwa kurangnya metode pembelajaran tentang *evidence-based practice* pada saat di bangku kuliah sarjana keperawatan sehingga kemampuan mahasiswa profesi ners dalam mencari literatur ilmiah masih sangat rendah atau dapat dikatakan mereka belum memiliki pengetahuan dan kesiapan yang cukup baik sehingga dalam menerapkan *evidence-based practice* masih kurang.

Pengetahuan kurang baik dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* baik sebanyak 4 responden (3.5%) sedangkan yang memiliki kesiapan penerapan *evidence-based practice* kurang baik sebanyak 10 responden (8.8%).

Berdasarkan pada uraian dan hasil data diatas maka peneliti berpendapat bahwa kurangnya usaha mahasiswa untuk mencari informasi sehingga sumber informasi tentang pengetahuan *evidence-based practice* masih kurang, hal ini dapat disebabkan karena jarang nya para mahasiswa terpapar oleh bahasa ilmiah seperti *evidence-based practice* pada saat proses belajar mengajar di kelas selama proses pendidikan sarjana, sehingga ketika mahasiswa menjalankan pendidikan profesi ia masih perlu banyak mencari tahu seperti apa jurnal yang bersifat *evidence-based practice*.

Hal ini searah dengan penelitian Ligita (2012), yang menyatakan kesiapan dalam menerapkan *evidence-based practice* masih kurang dapat terjadi karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa profesi ners masih tergolong rendah terhadap *evidence-based practice*.

Berdasarkan hasil analisa bivariat yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 3 x 2 menunjukkan tidak terdapat nilai frekuensi harapan yang kurang dari 5 dan lebih dari 20%. Sehingga diperoleh hasil nilai $p\ value = 0.024 < 0.05$

yang berarti H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harun, Herliani, & Setyawati (2018), dimana didapatkan hasil analisis hubungan pengetahuan mahasiswa program profesi ners dalam penerapan *evidence-based practice* pada pasien kelolaan diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan *evidence-based practice* dengan nilai $p\text{ value} = 0.01 < 0.05$.

Kesimpulan yang bisa didapatkan pada penelitian hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, didapatkan hasil bahwa dari 113 responden pengetahuan mahasiswa profesi ners tentang *evidence-based practice* memiliki pengetahuan baik dan kesiapan penerapan baik sebanyak 32 responden (28.3%).

Maka sangatlah penting pengetahuan mahasiswa ners tentang *evidence-based practice* diasah sedini mungkin agar kelak di masa depan dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang nantinya mampu mempunyai ilmu yang luas dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu

bersaing dengan tenaga kesehatan di negara-negara yang telah maju.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara bersungguh-sungguh, namun dalam hal ini peneliti menyadari adanya kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini yang disebabkan karena keterbatasan peneliti diantaranya ialah:

1. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok intervensi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sehingga peneliti kesulitan untuk menggambarkan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terhadap kesiapan penerapan *evidence-based practice*.
2. Metodologi atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kolerasi secara *cross sectional* dimana dalam melakukan pengukuran semua variabel baik independen dan dependen dilakukan dalam waktu bersama sehingga dalam penelitian ini hubungan sebab akibat yang didefinisikan masih lemah.
3. Dalam penyebaran kuesioner kepada responden sebagian besar ada yang ditinggal oleh peneliti hal ini disebabkan karena sulitnya responden untuk dikumpulkan dikarenakan jadwal dinas terbagi menjadi 3 shift dinas yaitu pagi, siang dan malam yang membuat peneliti harus meninggalkan kuesioner dan menitipkannya kepada mahasiswa lain untuk diambil pada hari berikutnya.

4. Pengalaman peneliti yang baru pertama kali melakukan penelitian sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan banyak masukan dari pembimbing dalam penelitian.